

## **STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 2 INDRAMAYA**

**Yusrita Maulisa<sup>1\*</sup>, Darmi, S.Pd.,M.Si<sup>2</sup> Maisura<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [yusritamaulisa03@gmail.com](mailto:yusritamaulisa03@gmail.com), [darmidelima9340@gmail.com](mailto:darmidelima9340@gmail.com), [maysuramaymay@gmail.com](mailto:maysuramaymay@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the discussion method compared to the lecture method in improving students' understanding of Social Studies at SMPN 2 Indramaya. The background of the problem is the low student learning outcomes due to the dominance of conventional teaching methods. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design involving class VIII A as the experimental group and class VIII B as the control group, each consisting of 26 students. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis results showed that the Z-count (5.324) was greater than the Z-table (2.957), indicating a significant difference between the two methods. The average N-Gain score of the experimental class was 80.38% (high category), while the control class obtained 76.35% (medium category). Thus, the discussion method is proven to be more effective and has a significant impact on improving student learning outcomes.*

**Keywords:** Discussion Method, Lecture Method and Social Science Learning.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Indramaya. Permasalahan yang melatarbelakangi adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experimental) dan melibatkan siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan Z-hitung  $5,324 > Z\text{-tabel } 2,957$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 80,38% (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol 76,35% (kategori sedang). Dengan demikian, metode diskusi terbukti lebih efektif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Metode Ceramah dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **1. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para

peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pasal 4, dinyatakan bahwa peserta didik adalah individu yang berupaya meningkatkan potensi mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu.

Pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas komunikasi yang diarahkan untuk menjalin hubungan antara orang dewasa dan siswa, baik secara langsung maupun melalui media yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Arista dan Marhaeni, 2018: 17). Proses pendidikan berlangsung secara terus-menerus, menyesuaikan diri dengan perkembangan fisik dan mental manusia, yang bersikap sadar dan bebas dalam ibadah kepada Tuhan, serta terealisasi dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia (Arifin dan Firmansyah, 2017:9).

Dari penjabaran tentang pendidikan tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau proses yang berlangsung secara berkelanjutan antara pendidik dan siswa, untuk memperkuat lingkungan belajar yang lebih dinamis serta mengembangkan potensi peserta didik dari sisi spiritual (keagamaan), pengembangan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, bangsa, dan negara. Guna mencapai tujuan pembelajaran dan kelancaran proses belajar mengajar secara efektif, tidak hanya dibutuhkan pendidik dan bahan ajar, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa merupakan salah satu elemen penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak monoton. Metode ceramah adalah cara pengajaran yang paling tradisional dan telah lama digunakan oleh guru. Ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran secara lisan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis, aktif, dan bertanggung jawab melalui pemahaman terhadap kehidupan sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik. Di SMPN 2 Indrajaya, proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini memang efisien dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, terutama ketika materi bersifat teoritis. Namun, keterlibatan siswa sering kali terbatas, karena peran mereka cenderung pasif dalam proses belajar. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Sebagai alternatif, metode diskusi mulai diperkenalkan dalam beberapa kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, mengembangkan argumen, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Namun demikian, belum banyak kajian empiris yang membandingkan

secara langsung efektivitas antara metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Indrajaya.

Diskusi adalah interaksi ilmiah yang mencakup pertukaran pendapat, pengembangan ide, dan pengujian argumen dalam usaha mencapai kebenaran yang melibatkan sekelompok orang. Metode diskusi adalah kegiatan bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai suatu topik. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa diskusi merupakan pertukaran pendapat atau informasi antara beberapa individu untuk mencari kebenaran. Metode diskusi kelompok adalah salah satu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi, terutama yang berkaitan dengan ekonomi. Metode pembelajaran kelompok bisa dianggap sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan pada interaksi antar siswa. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode pembelajaran kelompok. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, seluruh anggota kelompok perlu bekerja dalam suasana yang mendukung.

Permasalahan yang dihadapi di SMP Negeri 2 Indrajaya adalah para guru cenderung sering menggunakan ceramah sebagai metode utama pengajaran, yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif, kehilangan semangat, dan mudah merasa jemu. Selain itu, siswa jarang terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama dalam kelompok. Keadaan ini berdampak buruk bagi perkembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Seperti yang diteliti sebelumnya oleh Maulana, F . (2021) dengan judul *Studi Komparatif antara Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Penelitian tersebut membahas tentang perbandingan efektivitas metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun perbedaannya adalah penelitian Maulana, F . berfokus perbandingan antara efektivitas metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pada hasil belajar siswa (nilai atau prestasi setelah belajar) sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada penggunaan metode diskusi dan metode ceramah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 2 Indrajaya yaitu pada proses pembelajaran (bagaimana metode digunakan di kelas).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Indrajaya”. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode diskusi dan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Indrajaya?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode diskusi dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Indrajaya?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode diskusi dan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 2 Indrajaya. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode diskusi dan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Indrajaya.

## 2. Metode

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu: "Studi Komparatif Penggunaan Metode Diskusi Dan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 2 Indrajaya", maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:12) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid melalui populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nenequivalent Kontrol Group Design* atau desain berbentuk kelompok kontrol dan eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:79) "desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen mapuan kelompok kontrol tidak dipilih secara random". Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak, melainkan ditentukan oleh peneliti. Kelas Eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Studi Komparatif Penggunaan Metode Diskusi dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvesional.

### 3.1. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perbelakuan	Tes Akhir
R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* yang diberikan sebelum proses belajar mengajari dimulai, diberikan kepada kedua kelas.

X : Pemberian proses belajar mengajar menerapkan Studi Komparatif Penggunaan Metode Diskusi

O<sub>2</sub> : *Prottest* yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan kepada kedua kelas.

Media pembelajaran berbasis studi komparatif penggunaan metode Diskusi diterapkan pada kelas eksperienn sedangkan model konvensional (ceramah) diterapkan pada kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui studi komparatif penggunaan metode diskusi.

### **Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Indrajaya Kabupaten Pidie, selama 3 minggu waktu penelitian di mulai pada tanggal 29 Mei s/d 18 Juni Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Indrajaya, Kabupaten Pidie, dengan beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut, antara lain:

1. Ketersediaan Sumber Data yang Representatif.

SMPN 2 Indrajaya merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan beragam latar belakang sosial budaya. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh data yang representatif dan mencerminkan kondisi nyata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Kondisi Pembelajaran yang Relevan

Dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Indrajaya, kedua metode yang menjadi fokus penelitian, yaitu metode ceramah dan metode diskusi, masih sering digunakan secara bergantian atau sekaligus. Kondisi ini memberikan peluang untuk melakukan studi komparatif yang valid mengenai efektivitas kedua metode tersebut.

3. Kemudahan Akses dan Kerjasama

Peneliti memiliki akses yang mudah dan mendapat izin untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Indrajaya. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan dukungan positif terhadap kegiatan penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Kontribusi terhadap Pengembangan Sekolah

Dengan melakukan penelitian di SMPN 2 Indrajaya, hasil yang diperoleh dapat langsung memberikan kontribusi praktis bagi guru dan manajemen sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objekti/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi

yang diambil adalah seluruhan siswa Kelas VIII di SMPN 2 Indrajaya tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 4 (empat kelas) Rombel yang tersedia, dengan keseluruhan siswa berjumlah 110 orang. Sampel menurut Sugiyono (2020: 127) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Teknik yang diambil yaitu dengan cara non random sampling yang bertujuan untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diuraikan tentang hasil pengolahan data dana analisis data, maka terlebih dahulu perlu penulis kemukakan kembali tentang masalah yang ingin dicari jawaban dengan analisis data kuantitatif yang akan penulis uraikan, yaitu sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh yang signifikan antara studi komparatif penggunaan metode diskusi dan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya." Data yang berupa skor hasil angket hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya.

Tabel 4.1. Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Alfi Ahmad	80	85
2.	Al Zahra Vita	79	80
3.	Fikka Ruhayya Amin	74	75
4.	Furqani Wahyudi	78	80
5.	Intan Azzahra Putri	78	80
6.	Maulana Safari	78	80
7.	Mahdalena	80	80
8.	Miswa Azkia	78	80
9.	Muhammad Farhan Wahyudi	80	80
10.	Muhammad Nazril	80	80
11.	Muhammad Randy Viandra	78	80
12.	Nabil Mudhaffir	80	80
13.	Nadia Anizzakiya	80	80

14.	Nazifah	79	80
15.	Ikramah	80	80
16.	Nurfaiza Munira	75	85
17.	Putri Mauliza	82	85
18.	Rahmayanti	80	80
19.	Riva Nabilla	80	80
20.	Rizatul Akmal	79	80
21.	Syifa Mastura	80	80
22.	Teuku Maulana Fikri	78	80
23.	Uswatun Hasanah	75	75
24.	Zakia	72	80
25.	Muhammad Al-Faanzir	75	85
26.	Balian Khadir	78	80
	Jumlah	<b>2.036</b>	<b>2.167</b>
	Nilai Rata-rata	<b>78,30</b>	<b>83,34</b>

Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Adiba Shakila	77	80
2.	Almira Nafeeza	65	70
3.	Alvin Al Abbasyi	70	70
4.	Anisatun Anjalia	75	80
5.	Anna Zulfiana	74	75
6.	Aqilah Bilqis	75	75
7.	Asyifa Rizqia	75	80
8.	Fitri Fajurah	75	75
9.	Irsyadi Akbar	75	75
10.	Izzah Muzayyana	75	75
11.	Khanza Azzahira	78	80
12.	M Al Fatian	78	80
13.	M Zaky Mirza	75	75
14.	M.Hafiz Mirza	80	80
15.	Muhammad Dzaki	73	75
16.	Muhammad Iqbal	75	75
17.	Muhammad Khatami	73	75
18.	Muhammad Syawal	75	75

19.	Muhammad Yusuf	77	80
20.	Nasya Qanaya Putri	75	75
21.	Uis Qarny	75	80
22.	Zahid AL Musahibi	75	75
23.	Zirah Maulika	73	75
24.	Rama Fatila	75	75
25.	Fariz Maulana	74	75
26.	Zulaikha	75	80
	Jumlah	<b>1.942</b>	<b>1985</b>
	Nilai Rata-rata	<b>74,69</b>	<b>76,34</b>

Berikut tabel analisis internal butir kuesioner hasil belajar siswa dengan jumlah responden 52 siswa dan taraf signifikan 0,05 dengan dk = n-2. Dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0.

Tabel 4.3 Analisis Internal Validitas Butir Kuisioner

No Butir	Nilai r Hitung ( $r_{xy}$ )	Nilai $r_{tabel}$ ( $r_{tabel}$ )	Keterangan	Kualifikasi	Keputusan
1	0,436	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
2	0,403	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
3	0,555	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
4	0,440	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
5	0,779	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
6	0,540	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
7	0,467	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
8	0,403	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
9	0,403	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
10	0,385	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
11	0,365	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
12	0,393	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
13	0,401	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
14	0,438	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima
15	0,589	0,2681	$r_{xy} > r_{tabel}$	Valid	Diterima

Selanjutnya analisis Uji Realibilitas kuesioner hasil belajar siswa dengan kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya berdasarkan katagori koefesien Guilford yaitu realibel

pada tarif 0,600 – 0,799. Maka instrument penelitian ini dinyatakan realibel dengan r11 atau *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n+1} \right] \left[ \frac{\Sigma si^2}{si^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{26}{26+1} \right] \left[ \frac{2.4178}{3.39683} \right]$$

$$r_{11} = 0.6861$$

2. Kelas Kontrol

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n+1} \right] \left[ \frac{\Sigma si^2}{si^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{26}{26+1} \right] \left[ \frac{2.9088}{3.53009} \right]$$

$$r_{11} = 0.7933$$

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Instrumen

	Variabel X	Variabel Y
Jumlah Varian butir	2.4178	2.9088
Jumlah varian total	3.3.9683	3.53009
r11	0.6861	0.7933
Realibilitas	Tinggi	Tinggi

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic uji-t. Sebagai langkah awalnya, pengambilan selisih kedua kelas untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic uji-t.

1. Kelas Eksperimen

Data disusun menjadi statistic jajaran pada kelas eksperimen sebagai berikut:

65	65	70	70	75	75	75	75	75
75	75	80	80	80	80	85	85	85
85	85	85	95	90	90	100	100	

Berdasarkan data di atas, maka distribusi frekuensi untuk data motivasi siswa kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut:

A. Perhitungan rentang (R1)

Dari data diperoleh nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 65, maka rentang (R<sub>1</sub>) adalah :

$$R_1 = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

B. Perhitungan kelas interval ( $K_1$ ) dengan  $n_1 = 26$  adalah :

$$\begin{aligned} K_1 &= 1 + 3,3 \log n_1 \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,41 \\ &= 5,65 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

C. Perhitungan lebar kelas interval ( $P_1$ )

$$\begin{aligned} P_1 &= \frac{R_1}{K_1} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Data-data yang telah diolah di atas kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sub>1</sub> A (Kelas Eksperimen)

Nilai Interval	$f_I$	$X_I$	$f_I X_I$	$X_I^2$	$f_I X_I^2$
65 – 70	4	67,5	270	4556,25	18225
71 - 76	7	73,5	514,5	5402,25	37815,75
77 - 82	4	79,5	318	6320,25	25281
83 - 88	6	85,5	513	7310,25	43861,5
89 - 94	2	91,5	183	8372,25	16744,5
95 – 100	3	97,5	292,5	9506,25	28518,75
Jumlah	26	-	2091	-	170446,5

D. Perhitungan nilai rata-rata ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum f_I x_I}{n_1} \\ &= \frac{2091}{26} \\ &= 80,42 \end{aligned}$$

E. Perhitungan Standar deviasi ( $S_1$ )

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{\sum f_I x_I^2}{n} - \left(\frac{\sum f_I x_I}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{170446,5}{26} - \left(\frac{2091}{26}\right)^2} \\ &= \sqrt{6555,63 - (80,42)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{6555,63 - 6467,37} \\
 &= \sqrt{88,26} \\
 &= 9,39
 \end{aligned}$$

## 2. Kelompok Kontrol

Data disusun menjadi statistik jajaran pada kelas kontrol sebagai berikut:

50	60	60	65	65	65	65	65	65
65	65	65	70	70	70	70	75	75
75	75	80	80	80	80	80	85	

Berdasarkan data di atas, maka distribusi frekuensi untuk data hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

### A. Perhitungan Rentang ( $R_2$ )

Dari data diperoleh nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendah adalah 50, maka rentang ( $R_2$ ) adalah :

$$\begin{aligned}
 R_2 &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 85 - 50 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

### B. Perhitungan kelas interval ( $K_2$ ) dengan $n_2 = 26$ adalah :

$$\begin{aligned}
 K_2 &= 1 + 3,3 \log n_2 \\
 &= 1 + 3,3 \log 26 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,41 \\
 &= 5,65 \text{ (dibulatkan menjadi } 6)
 \end{aligned}$$

### C. Perhitungan lebar kelas interval ( $P_2$ )

$$\begin{aligned}
 P_2 &= \frac{R_2}{K_2} \\
 &= \frac{35}{26} \\
 &= 5,80 \text{ (dibulatkan menjadi } 6)
 \end{aligned}$$

Data-data yang telah diolah di atas kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekwensi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> B (Kelas Kontrol).

Nilai Interval	$f_2$	$X_2$	$f_2x_2$	$X_2^2$	$f_2x_2^2$
49-54	1	51,5	51,5	2652,25	2652,25
55 – 60	2	57,5	115	3306,25	6612,5
61 - 66	9	63,5	571,5	4032,25	36290,25
67 – 72	4	69,5	278	4830,25	19321

73 – 78	4	75,5	302	5700,25	22801
79 – 84	5	81,5	407,5	6642,25	33211,25
85 – 90	1	87,5	87,5	7656,25	7656,25
Jumlah	26	-	1813	-	127644,51

D. Perhitungan nilai rata-rata ( $\bar{X}_2$ )

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum f_2 X_2}{\sum f_2} \\ &= \frac{1813}{26} \\ &= 69,73\end{aligned}$$

E. Perhitungan Standar deviasi ( $S_2$ )

$$\begin{aligned}S_2 &= \sqrt{\frac{\sum f_2 X_2^2}{n_1} - \left(\frac{\sum f_2 X_2}{n_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{127644,51}{26} - \left(\frac{1813}{26}\right)^2} \\ &= \sqrt{4909,40 - (69,73)^2} \\ &= \sqrt{4909,40 - 4862,27} \\ &= \sqrt{47,12} \\ &= 6,86\end{aligned}$$

Tabel 4.6 Analisis data

Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
$\bar{X}_1 = 80,42$	$\bar{X}_2 = 69,73$
$S_1 = 9,39$	$S_2 = 6,86$
$n_1 = 26$	$n_2 = 26$

Tinjauan terhadap hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen ( $\bar{x}_1 = 80,42$ ) dan variansnya ( $S_1^2 = 9,39$ ) dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol ( $\bar{x}_2 = 69,73$ ) dan variansnya ( $S_2^2 = 6,86$ ) maka:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(26 - 1)9,39^2 + (26 - 1)6,86^2}{26 + 26 - 2} \\
 &= \frac{2204,25 + 1176,25}{50} \\
 &= \sqrt{67,61}
 \end{aligned}$$

$$s = 8,22$$

Maka nilai t diperoleh:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,42 - 69,73}{8,22 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}}$$

$$t = \frac{10,69}{8,22 \sqrt{\frac{2}{52}}}$$

$$t = \frac{10,69}{8,22 \sqrt{0,038}}$$

$$t = \frac{10,69}{8,22 \times 0,19}$$

$$t = \frac{10,69}{1,5618}$$

$$t = 6,40$$

Untuk memperoleh nilai t-tabel, maka harus dihitung terlebih dahulu derajat kebebasannya (db), dengan rumus berikut:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 26 + 26 - 2$$

$$= 50$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $(n_1 + n_2 - 2)$ , maka dari tabel distribusi t diperoleh adalah 1,67. Pada taraf signifikan 0,05 dengan dk = 50 adalah 1,67 sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,40 sehingga hipotesis alternatif dapat diterima.

Berdasarkan harga  $t_{hitung}$  dan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $db = 50$  adalah dari sampel Kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya, maka  $t_{hitung} 6,40$  dan  $t_{tabel}$  adalah 1,67 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: "Ada pengaruh yang signifikan antara studi komparatif penggunaan metode diskusi dengan metode ceramah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya, dapat diterima."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Indrajaya didapatkan hasil yang berbeda pada kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda, Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, yang dalam proses pembelajarannya menerapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Indrajaya, yang proses pembelajaran menerapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol, kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen sebesar 78,30 dan kelas kontrol sebesar 74,69. Selisih dari rata-rata kedua kelas tersebut sebesar 3,61. Perbedaan rata-rata yang tidak terlalu besar ini dikarenakan sebaran kemampuan hasil belajar siswa dari kedua kelas hampir sama dan belum adanya perlakuan yang diberikan kepada kedua kelas tersebut.

Setelah dilakukan *posttest*. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 83,34 dan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 76,34. Yang berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menerapkan metode ceramah atau konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam studi komparatif penggunaan metode diskusi. Hal tersebut didukung dengan uji hipotesis nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas Kontrol, dengan nilai  $Z_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,324 > 2,957$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini kelas eksperimen menerapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah konvesional. Penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi diterapkan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa lebih tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak bertanya, menjawab, menanggapi jawaban dan membantu siswa lain ketika diberikan tugas oleh guru. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Sesuai dengan hasil *posttest*

yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi, terdapat 3 siswa yang terdapat nilai berkategori tinggi dengan persentase 11,53%, 21 siswa mendapatkan nilai berkategori sedang dengan persentase 80,76% dan 2 siswa mendapatkan nilai berkategori rendah dengan persentase 7,71%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen sebagian besar mendapatkan nilai tinggi. Dan hasil nilai posttest siswa pada kelas kontrol sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah atau dibawah KKM. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan studi komparatif penggunaan metode diskusi, yang nilai rendah lebih banyak terdapat pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah atau konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya.

Hal ini dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar subjek atau peserta didik harus lebih efektif. Dengan kata lain, aktivitas sangat diperlukan saat proses belajar mengajar untuk mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik. Tanda adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran yang diterapkan tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII A dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dapat nilai rata-rata pada materi konsep dasar ilmu ekonomi di Kelas Eksperimen 83,3. Sedangkan pada Kelas Kontrol mendapatkan nilai ra-rata 76,3 hal ini membedakan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Siswa Kelas Eksperimen diajarkan dengan penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi Kelas VIIIA dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya dapat terlihat belajar secara aktif, setelah guru membagikan mereka kedalam beberapa kelompok, selanjut guru memberikan latihan mengenai materi konsep dasar ilmu ekonomi, sehingga siswa Kelas Eksperimen yang diajarkan menggunakan menerapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya lebih baik hasil belajarnya dibandingkan Kelas Kontrol.

Siswa Kelas eksperimen, awalnya siswa menganggap bahwa metode ini hanyalah metode ceramah biasa, namun siswa sangat tertarik atau terkesan pada saat melihat bahwa studi komparatif penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa Kelas VIIIA dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Indrajaya, hal yang paling disukai oleh siswa dengan adanya pemeratan dalam penugasan, dengan kata lain seperti anggota kelompok mempunyai tugas yang sama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Diketahui dari perolehan nilai tertinggi atau prestasi tertinggi, yaitu Kelas Ekperimen adalah 100, sedangkan Kelas Kontrol adalah 90. Hasil pengamatan penulis, maka Kelas Kontrol terkesan seperti pembelajaran biasa, atau tidak ada yang baru dirasakan oleh siswa pada materi konsep dasar ilmu ekonomi. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil belajar siswa di Kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Indrajaya dari pada Kelas kontrol.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Keadaan hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 2 Indrajaya masih rendah dikarenakan kurang minat siswa belajar karena merasa menonton hal ini disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak cocok dengan karakteristik peserta didik dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 2 Indrajaya pada pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan masing-masing kelas mulai dari pelaksanaan *pretest* hingga selesai melakukan *posttest*. Hasil *posttest* yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan studi komparatif penggunaan metode diskusi, terdapat 3 siswa yang terdapat nilai berkategori tinggi dengan persentase 11,53%, 21 siswa mendapatkan nilai berkategori sedang dengan persentase 80,76% dan 2 siswa mendapatkan nilai berkategori rendah dengan persentase 7,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebagian besar mendapatkan nilai tinggi. Dan hasil nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah atau dibawah KKM. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi. Sedangkan nilai rendah lebih banyak terdapat pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah atau model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Indrajaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, keberhasilan studi komparatif penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan dasar oleh peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan agar guru lebih memperhatikan pemilihan metode sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memprioritaskan hasil belajar yang ada pada siswa.
2. Bagi peneliti lain, peneliti mnyarankan untuk lebih mengembangkan variabel dalam penelitian, baik itu berupa pengaruh dari penerapan studi komparatif penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 2 Indrajaya. Selain itu pemilihan populasi maupun instrument penelitian menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan

sebelum melakukan penelitian. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

3. Bagi siswa, lebih meningkat hasil belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik untuk dipelajari serta terbangun intraksi komunikasi yang baik dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N. (2017). *Pembelajaran dengan metode diskusi kelas*. Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasilbelajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*: Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Arista, L. D., & Marhaeni, S. S. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun ( Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ). JPPKn, 3(1), 12–17.
- Baharuddin. 2015. *Teori Husnussadah, S.Pd.I., M. P.* . (2016). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Aanak Di TPQ Fauziah Al Majid Makassar. 1–23. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharun,H.(2015).*Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa diMadrasah*. Pedagogik:JurnalPendidikan
- Fitriyani,F.(2020).*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Gambar*.JournalOfEducationAndTeaching.
- Fitriyani, F. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok TerhadapHasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*.
- Husnussadah, S.Pd.I., M. P. .(2016). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Aanak Di TPQ Fauziah Al Majid Makassar. 1–23.
- Hasibuan, L. R. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata PelajaranAkidah Akhlak Di Kelas X-Ipa 11 MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran2018/2019*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Hutahaean,M.R.H.(2019).*MeningkatkanMotivasiBelajarSiswadenganMenggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Kompetensi MenentukanUnsur Penunjang Desain Interior dan Eksterior Bangunan Kelas XII SmkNegeri 5 Medan Tp 2016/2017*. Warta Dharmawangsa, (59).
- Lestari, E. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa MateriPokok Mengenal Berbagai iBentuk Energi, Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran ExampleNon ExampleDikelasI*

---

*Semester 2 SDN Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang Kab. Dialektika. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 10(1).*

Maulana, F. (2021). *Studi Komparatif antara Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar.* Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Nurjanah,S.,Yahdiyani,N.R.,&Wahyuni,S.2020.*Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik.* EduPsyCouns: Journal of Education, PsychologyandCounseling, 2(1).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta